

Budaya Profil Pelajar Kreatif: Menumbuhkembangkan Literasi Visual Anak Panti Asuhan

Meggy Novitasari*, Sutama, Ima Aryani, Qonitah Fauziyah, Isnaini Budi Utami

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: mn147@ums.ac.id

Article Info

Submitted: 15 March 2024

Revised: 2 June 2024

Accepted: 18 July 2024

Published: 30 July 2024

Keywords: creative learner profile, culture, nurturing, visual literacy

Abstract

Community Service Partners (PkM), namely the Abdurrahman Bin Auf Orphanage (PA. Abd R.) Nogosari District, Boyolali. P.A. Abd R. currently has 49 foster children (M=23; P=26). The main problem in PA. Abd R., knowledge related to visual literacy and creativity is less than optimal with a percentage of 42%. So that foster children have visual literacy competencies, they need development and assistance so that they can continue their education to a higher, superior and competent level. The aim of the PkM program is to empower PA foster children. Abd R. through socialization, mentoring, and displays of visual literacy creativity to form habits. The expected impact of this program is that foster child partners will have an understanding of the material, expertise, creativity and skills in making learning media. Methods for implementing the PkM program, namely socialization, mentoring and showing creativity. The results of PkM activities are 1) Increased awareness and interest in learning for foster children in a visual literacy culture through socialization, mentoring and training. 2) Increasing the visual literacy skills of foster children that are culturally oriented towards creative student profiles. 3) Adequate learning resources/visual literacy reading books in the library (provided by the PkM team, adding 29 book titles). 4) Developing creativity from activities, a) working on Pre-test questions, b) making Popup books and booklets, c) making digital posters, d) making 3-dimensional wall magazines, e) making padlets, and f) working on Post-tests.

Abstrak

Mitra Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), yaitu Panti Asuhan Abdurrahman Bin Auf (PA. Abd R.) Kecamatan Nogosari, Boyolali. PA. Abd R. pada saat ini memiliki 49 anak asuh (L=23; P=26). Permasalahan utama di PA. Abd R., pengetahuan terkait literasi visual dan kreativitas kurang optimal dengan presentase 42%. Sehingga anak asuh tersebut kompetensi literasi visual perlu pengembangan, dan pendampingan agar dapat melanjutkan pendidikan lebih tinggi, hebat, dan bermartabat. Tujuan program PkM, yaitu untuk pemberdayaan anak asuh PA. Abd R. melalui sosialisasi, pendampingan, dan unjuk kreativitas literasi visual sehingga membentuk pembiasaan. Dampak yang diharapkan dari program ini, mitra anak asuh memiliki pemahaman materi, keahlian, kreativitas dan keterampilan dalam pembuatan media belajar. Metode pelaksanaan program PkM, yaitu sosialisasi, pendampingan, dan unjuk kreativitas. Hasil kegiatan PkM, yaitu 1) Meningkatnya kesadaran dan minat belajar anak asuh dalam budaya literasi visual melalui sosialisasi, pendampingan, dan pembinaan. 2) Meningkatnya kemampuan literasi visual anak asuh yang berorientasi pada budaya profil pelajar kreatif. 3) Tercukupi sumber belajar/ buku bacaan literasi visual di perpustakaan (disediakan tim PkM, menambah 29 judul buku). 4) Menumbuhkembangkan kreativitas dari kegiatan, a) pengerjaan soal Pre-test, b) pembuatan *Popup book* dan *booklet*, c) pembuatan poster digital, d) pembuatan mading 3 dimensi, e) pembuatan padlet, dan f) pengerjaan Post-test.

1. PENDAHULUAN

Salah satu fenomena sosial yang selalu ada dalam lingkungan masyarakat ialah permasalahan anak yatim dan piatu. Di setiap daerah selalu ada anak yatim dan piatu yang membutuhkan pendidikan dan penghidupan namun faktanya anak yatim piatu masih kurang mendapatkan bantuan secara sistematis dan terpadu dari pemerintah ataupun lingkungannya (Soesilo et al., 2023; Prihatini & Sugiarti, 2021). Sudah semestinya hal ini mendapat perhatian lebih dari masyarakat dan pemerintah. Salah satu upaya pemerintah dan masyarakat dalam menangani permasalahan tersebut ialah mendirikan panti asuhan (Fahmi et al., 2021). Menurut KBBI Panti Asuhan merupakan rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu. Definisi lain dari Departemen Sosial mengemukakan istilah panti asuhan sebagai suatu institusi atau lembaga yang dikelola oleh masyarakat atau pemerintah untuk menyelenggarakan pelayanan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial dengan mengasramakan (anak asuh). Sejalan dengan (Yunita et al., 2022; Y. B. Rahmawati & Wibowo, 2023) panti asuhan merupakan tempat untuk menyalurkan bantuan berupa pemeliharaan, pendampingan dan pendidikan kepada anak-anak yang membutuhkan khususnya menanamkan nilai-nilai sosial kogintif.

Panti Asuhan sebagai salah satu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar. Panti asuhan berperan dalam memberikan layanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga mampu memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai (Soesilo et al., 2023). Sehingga manajemen yang baik berpengaruh pada kondisi sosial anak (Rozi et al., 2023). Berdasarkan kondisi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa tidak semua panti asuhan mampu mengatasi kesenjangan yang terjadi antara lain dalam hal sarana prasarana yang masih kurang lengkap dan ada kesan umum bahwa fasilitas di Panti Asuhan kurang memadai untuk mendukung perkembangan anak asuh. Hal ini tentu tidak sejalan dengan tujuan panti asuhan sebagai Lembaga yang memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas (Soesilo et al., 2023).

Panti asuhan di Kabupaten Boyolali berjumlah 18 Panti Asuhan yang tersebar diberbagai kecamatan. Salah satu panti asuhan di Boyolali ialah Panti Asuhan Abdurrahman bin Auf yang terletak di Jl. Mangu, Dusun 1, Glonggong, Kec. Nogosari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57378. Panti asuhan ini dibawah yayasan Muhammadiyah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Panti Asuhan Abdurrahman bin Auf menunjukkan bahwa jumlah anak asuh saat ini sebanyak 54 anak asuh. Tingkat pendidikan anak asuh beragam mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Status sosial anak Panti Asuhan Abdurrahman bin Auf terdiri dari anak yatim, piatu, yatim piatu dan fakir miskin. Bentuk program kerja panti asuhan meliputi menumbuhkembangkan pemenuhan kebutuhan, pelayanan kesejahteraan anak asuh, bimbingan keagamaan dan pemberian pendidikan.

Program kerja utama panti asuhan dengan memberikan pelayanan kepada anak asuh sehingga terpenuhi hak hidup mereka dan anak asuh memiliki kecakapan pengetahuan dan keterampilan. Program kerja tersebut belum mampu dilaksanakan secara optimal oleh panti asuhan karena keterbatasan dana, sarana dan prasarana yang dimiliki panti, serta keterbatasan tenaga profesional dalam pembinaan anak asuh. Kondisi sarana dan prasarana yang ada di panti asuhan belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut kurang dirasakan manfaatnya untuk menunjang menumbuhkembangkan kapasitas dan prestasi anak asuh. Beberapa persoalan mendasar terhadap kemampuan anak asuh dalam literasi antara lain, kurangnya minat anak asuh terhadap membaca buku teks (literasi baca) dan kurangnya kemampuan anak asuh dalam memahami pelajaran di bidang numerik (literasi numerasi). Kondisi literasi anak asuh tersebut, sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh *International Education Achievement (IEA)* pada awal tahun 2000 menunjukkan bahwa kualitas membaca anak-anak Indonesia menduduki urutan ke 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa dan Amerika.

Sebagian besar anak membutuhkan waktu untuk memahami dan mengembangkan konsep belajar literasi dan banyak kegiatan panti yang belum menerapkan literasi. Panti Asuhan hanya memberikan pengetahuan membaca tanpa memahami makna. Sehingga anak-anak mengalami ketertinggalan dan belum siap menghadapi berbagai tantangan pendidikan, sosial maupun dengan semua perubahan lainnya yang disebabkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan fasilitas yang terbatas. Literasi yang dimaksud disini lebih dari sekedar membaca dan menulis. Literasi yang hanya sebatas membaca tanpa pemahaman konsep, mengakibatkan pengetahuan anak menjadi terbatas dan kreativitas tidak optimal. Literasi seseorang akan baik, jika keterampilan membaca dan menulis pun baik (A. Rahmawati et al., 2021). Berdasarkan hasil observasi di Panti Asuhan Abdurrahman bin Auf, pembiasaan berliterasi di Panti Asuhan kurang diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari pembiasaan anak asuh yang belajar mandiri di kamar masing-masing dan tidak didampingi oleh tutor sebaya maupun bimbingan dari pendidik. Artinya anak-anak belajar mandiri tanpa pendampingan dan apabila belajar hanya sekedar membaca tanpa bisa memberikan makna atau maksud dari apa yang sedang dibaca. Begitu juga apabila anak-anak diminta untuk mendiskripsikan gambar dalam bentuk tulisan masih mengalami kesulitan karena tidak ada pembiasaan yang menekankan bahwa setiap gambar memiliki makna dan maksud tertentu begitu juga sebaliknya.

Pengasuh panti memiliki peran penting untuk menentukan mutu dan kualitas Panti Asuhan. Pengasuh panti bertanggung jawab atas kemampuan dan kompetensi anak untuk belajar. Alternatif kegiatan yang mampu menjadi solusi berdasarkan permasalahan tersebut yaitu, perlu adanya inovasi dan pembudayaan dalam profil pelajar kreatif

dan berliterasi visual. Hal ini didasarkan pada perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi saat ini. Perkembangan teknologi informasi sudah banyak memberikan pengaruh positif dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat (Rahmadoni et al., 2020). Akibatnya kehidupan generasi Z saat ini sangat berkaitan erat dengan visual yang terdapat di televisi, handphone, layar computer, dan media lainnya yang di mengandung pesan-pesan visual. Visual dapat diartikan sebagai pemahaman pesan yang di komunikasikan melalui bingkai ruang dengan memanfaatkan objek, gambar, waktu, dan penajajarannya (Sri Rahayu, 2022). Sejalan dengan pendapat (Hadiapurwa et al., 2021; Utama et al., 2022) yang mengemukakan bahwa literasi visual merupakan suatu kemampuan untuk menafsirkan pesan visual secara akurat dan menciptakan pesan dalam sebuah komunikasi. Visual memungkinkan informasi yang kompleks disajikan dalam bentuk gambar yang sederhana, dan menggali informasi pengembangan kemampuan kognitif untuk mengkomunikasikan data serta konsep. Visual mampu membantu mengenali data yang mungkin sebelumnya tidak bisa dimengerti.

Literasi visual termasuk dalam daftar keterampilan abad ke-21, yaitu bahwa seorang pembelajar harus memiliki kemampuan untuk menafsirkan, mengenali, menghargai dan memahami informasi yang disajikan melalui tindakan, objek dan simbol yang terlihat. Literasi visual mendorong apresiasi dan pemahaman dalam berkomunikasi visual. Kurangnya kesadaran akan kemampuan membaca visual memungkinkan dapat berdampak pada perkembangan proses komunikasi dan kreativitas anak asuh. Salah satu penyelesaian utama untuk membentuk kemampuan komunikasi dan kreativitas dalam upaya meningkatkan karakter dan kemampuan anak asuh ialah proyek profil Pelajar Pancasila aspek kreatif (Rahayu et al., 2023). Dimensi profil pelajar pancasila menyangkut beberapa aspek yakni; (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Upaya mewujudkan profil pelajar kreatif dibutuhkan pembudayaan literasi visual sesuai dengan kemampuan maupun gaya belajar dan bakat anak. Hal tersebut sesuai dengan kehidupan di Panti Asuhan, yaitu anak harus mendapatkan pelayanan baik dan maksimal dalam hal berliterasi, berkolaborasi dan berkreasi untuk mengekspresikan diri secara bebas, ramah, fleksibel dan menyenangkan. Pembudayaan dengan menciptakan profil pelajar kreatif sangat membantu perkembangan jiwa anak baik lahir dan batinnya (Minsih, 2023; Idawati et al., 2023). Adanya pembudayaan dengan menciptakan profil pelajar kreatif anak mampu melihat, mendengar, merasakan lingkungannya pada kelembutan indranya.

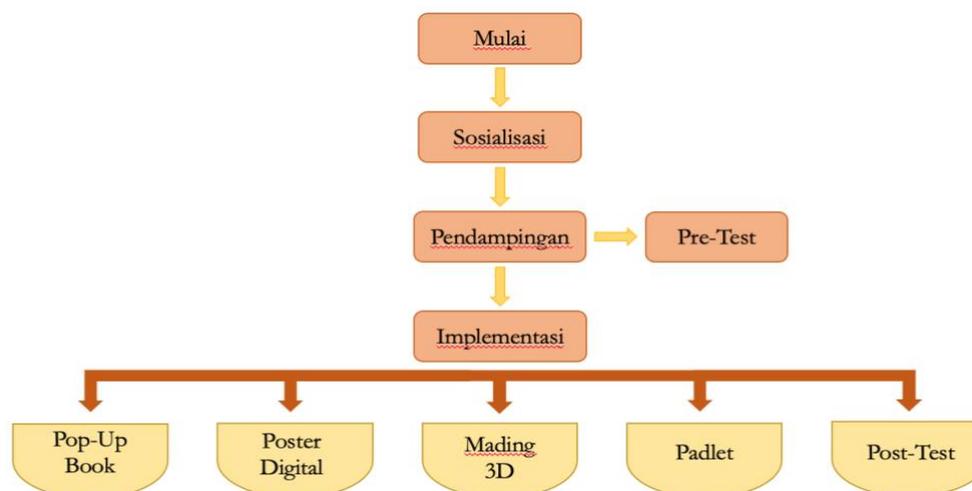
Beberapa aktivitas yang dapat dijadikan sebagai metode untuk pembudayaan profil pelajar kreatif ialah sebuah program pendidikan yang merujuk pada proyek, hal ini disebabkan karena anak mampu merumuskan kejadian dengan cara yang dia rasakan dan pikirkan. Pembudayaan profil pelajar kreatif merupakan pendekatan berkonsep keilmuan yang terintegrasi dengan literasi. Terdapat strategi dasar yang dilakukan dalam pembudayaan profil pelajar kreatif diantaranya 1) Bimbingan pembuatan pojok literasi sebagai upaya mengeksplor ide anak; 2) Menumbuhkembangkan literasi dilakukan sebagai usaha untuk menanamkan kreativitas dan wawasan anak dan; 3) Bimbingan terstruktur terkait literasi visual untuk menciptakan bahan diskripsi sebagai keunggulan anak mampu berliterasi.

Berdasarkan analisis situasi, dapat dinyatakan bahwa belum adanya kegiatan menumbuhkembangkan budaya literasi visual bagi anak panti asuhan Abdurrahman bin Auf. Kondisi ini karena keterbatasan sarana prasarana penunjang serta kenyamanan dalam kegiatan literasi visual anak asuh dan kurangnya tenaga profesional yang mampu menciptakan budaya literasi visual pada anak asuh. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam pengabdian masyarakat ini ialah: (1) Rendahnya kreativitas anak yang mengakibatkan anak cenderung monoton dan pasif, (2) Kurang optimalnya kompetensi anak dibidang literasi dikarenakan belum mampu memahami konsep materi dengan baik, (3) Minimnya fasilitas untuk memenuhi kebutuhan. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yaitu pembudayaan kreativitas dengan berliterasi visual. Pembudayaan tersebut dilakukan untuk membentuk profil pelajar kreatif

2. METODE

Pengabdian Masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pengenalan tentang Literasi Visual profil pelajar kreatif ini diharapkan sebagai media pendidikan masyarakat, yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran anak asuh dalam mengembangkan keterampilan literasi visual untuk mendorong kemampuan kreativitas anak asuh.

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di Panti Asuhan Abdurrahman bin Auf yang terletak di Jl. Mangu, Dusun 1, Glonggong, Kec. Nogosari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57378. Waktu Pengabdian masyarakat ialah pada bulan November 2023 sampai dengan bulan Januari 2024. Pengabdian masyarakat diikuti oleh pengurus Yayasan panti asuhan, dan anak asuh panti asuhan Abdurrahman bin Auf. Pengurus panti asuhan terdiri dari dua orang. Anak asuh terdiri dari 54 orang. Anak asuh sebagai audiens yang akan diajarkan tentang keterampilan literasi visual. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan, disajikan dalam diagram alir sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram alir Langkah-langkah kegiatan

Pertama, hadir sebagai pembicara utama, ketua kegiatan pengabdian masyarakat yang menyampaikan sosialisasi terkait materi pengenalan literasi visual secara umum dan profil pelajar kreatif, diisi pula dengan sesi tanya jawab bagi anak-anak panti yang berperan sebagai audiens.

Kedua, pendampingan anak asuh setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan pengerjaan soal *Pre-test* materi profil pelajar Pancasila bagi anak-anak panti. seluruh anak dibagi menjadi 13 kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang setiap kelompok dengan jenjang pendidikan yang sama dan diberikan tugas dengan materi sesuai dengan profil pelajar pancasila. Hasil pekerjaan anak asuh dianalisis berdasarkan skor yang diperoleh. Tiga kategori kemampuan literasi visual anak asuh yaitu kategori sangat rendah, rendah, dan sedang.

Ketiga, unjuk kreativitas yang diawali dengan pengerjaan tugas proyek membuat *booklet* dan *pop-up book* secara berkelompok. Berliterasi dengan bermain meningkatkan semangat belajar dan kreativitas anak tertuang pada media *pop-up book* dan *booklet*. *Pop-up book* dan *booklet* menjadi media (buku) yang memiliki unsur tiga dimensi, ketika halaman dibuka bagian dalamnya dapat menghasilkan gerakan, serta memberikan visualisasi yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak (Nur Ilfiana & Maryani, 2023; Setyanigrum, 2020). Selain itu, pembuatan poster digital dengan media canva tema profil pelajar Pancasila, pembuatan mading tiga dimensi dan pembuatan padlet sebagai media literasi visual digital dengan tema keagamaan surat Al-Alaq ayat 1-5. Pengerjaan Post-test sebagai tolak ukur kemampuan anak asuh setelah pemberian materi seputar profil pelajar Pancasila. Beberapa hal tersebut menunjang kemampuan anak bervisualisasi dan berkreaitivitas sesuai arahan dan tema yang mendidik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sebuah proses penanaman kebiasaan atau nilai beserta aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok (Maisaroh et al., 2023). Kemampuan dan memecahkan permasalahan anak panti dengan pembudayaan 3K berkonsep keilmuan yang terintegrasi dengan karakter, menjadi pondasi dalam profil pelajar mandiri (Wulandari et al., 2023). Sejalan dengan pendapat Charlotte Buhler yang mengemukakan bahwa Sosialisasi merupakan sebuah proses membantu sejumlah individu untuk belajar dan menyesuaikan diri serta berperan dalam suatu kelompok. Kegiatan ini dihadiri oleh pengurus panti asuhan Abdurrahman bin auf, anak asuh, dan dosen anggota tim pengabdian masyarakat. Kegiatan sosialisasi menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan literasi visual dengan tujuan semua warga panti mampu memahami konsep dan bentuk literasi dengan maksimal. Sosialisasi dilaksanakan di awal kegiatan dengan tujuan warga panti mempunyai gambaran dasar dan bekal untuk melaksanakan kegiatan lain khususnya terkait dengan literasi.

b. Pendampingan

Pendampingan dilakukan satu minggu sekali untuk melihat kreativitas anak. Pendampingan dibidang literasi anak dibimbing untuk melihat secara lebih luas baik dibidang pendidikan, keterampilan maupun lainnya. Dari bidang tersebut anak mampu mendiskripsikan apa yang mereka pahami, mampu menggambarkan apa yang mereka baca dan mampu menuliskan dari apa yang mereka lihat dari gambar.



Gambar 2. Foto bersama kegiatan sosialisasi



Gambar 3. Foto pendampingan (salah satu)

c. Unjuk Kreativitas

Unjuk kreativitas dilaksanakan setelah anak dan pengurus panti mampu memahami konsep dan bentuk literasi yang utuh. Hal tersebut bertujuan ketika mengimplementasikan kegiatan dalam bentuk “pojok literasi” semua warga panti terlibat. Sehingga pojok literasi berisi dari karya terbaik anak dan tidak mengadopsi karya orang lain. Pojok literasi diciptakan untuk memberikan apresiasi pada anak asuh atas usaha sadar, kerja keras dan kerja hebat anak terhadap pendidikan perubahan.

Terdapat enam kegiatan inti dalam unjuk kreativitas literasi visual berbasis budaya profil pelajar kreatif, yaitu sebagai berikut.

1) Pengerjaan soal *Pre-test* untuk mengukur kemampuan awal anak asuh

Tes ini digunakan pada saat akan berlangsung penyampaian materi dengan tujuan mengeksplorasi sejauh manakah materi yang akan diajarkan sudah mampu dikuasai oleh anak asuh (Magdalena et al., 2021). Materi tes yang di berikan berkenaan dengan materi yang akan diajarkan yaitu seputar implementasi literasi visual berorientasi profil pelajar Pancasila. Terdapat 10 soal pilihan ganda yang digunakan sebagai soal pre-test. Adapun prosedurnya, yaitu: 1) Peneliti memberikan lembar tes soal pretest pilihan ganda kepada anak asuh. 2) Peneliti memberikan waktu kepada anak asuh untuk mengerjakan soal pretest sesuai waktu yang ditentukan. Hasil soal pre-test terlampir pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-test anak asuh

No	Kode	Skor	Skor Maksimum	Nilai	Keterangan
1.	K4	7	10	70	Sedang
2.	K8	7	10	70	Sedang
3.	K7	6	10	60	Rendah
4.	K5	6	10	60	Rendah
5.	K2	6	10	60	Rendah
6.	K3	5	10	50	Sangat Rendah
7.	K6	5	10	50	Sangat Rendah
8.	K1	5	10	50	Sangat Rendah
9.	K9	4	10	40	Sangat Rendah
10.	K11	4	10	40	Sangat Rendah
11.	K13	3	10	30	Sangat Rendah
12.	K10	3	10	30	Sangat Rendah
13.	K12	3	10	30	Sangat Rendah

Tabel 1 menunjukkan hasil nilai *Pre-test* anak asuh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Yaitu analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan nilai hasil belajar *pretested* dan *posttest* selama terjadinya proses kegiatan. Untuk mengetahui hasil perkembangan kemampuan anak asuh digunakan pendekatan kontekstual dalam proses perubahan skor mentah menjadi skor sekunder sehingga menjadi nilai sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria hasil belajar dan kategorinya

Tingkat Penguasaan	Skor	Kategori
0% - 54%	0 - 54	Sangat Rendah
55% - 64%	55 - 64	Rendah
65% - 79%	65 - 79	Sedang
80% - 89%	80 - 89	Tinggi
90% - 100%	98 - 100	Sangat Tinggi

Tabel 2 menunjukkan hasil *Pre-test* diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal anak asuh relatif rendah sehingga perlu adanya perbaikan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan keterampilan anak asuh terkait materi profil pelajar Pancasila.

2) Pembuatan *Pop Up Book* dan *Booklet* dengan tema profil pelajar Pancasila

Media *Pop Up Book* memiliki berbagai manfaat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pendapat Dzuanda (Soesilo et al., 2023) *Pop-up book* menjadi sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, dilihat dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. media *Pop Up Book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu: a) mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan merawatnya atau memperlakukannya dengan lebih baik sehingga anak menjaga buku yang dimilikinya dengan baik tanpa ada paksaan; b) mengembangkan kreativitas anak; c) merangsang imajinasi anak; d) menambah pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk benda; dan e) menumbuh kembangkan motivasi dan menanamkan kecintaan anak terhadap membaca. Tema *Pop Up Book* hasil karya anak asuh ialah tentang profil pelajar Pancasila. Anak asuh yang telah terbagi menjadi 12 kelompok bekerja sama dengan tim masing-masing untuk Menyusun *Pop Up Book*. Berikut merupakan hasil karya media *Pop Up Book* dari anak asuh.

Gambar 4. Foto pembuatan *popup book* dan *booklet*

3) Pembuatan poster digital dengan media canva dengan tema profil pelajar Pancasila

Pengembangan media pembelajaran canva pada pengenalan literasi visual berorientasi profil pelajar kreatif saat ini dapat diharapkan mampu mendorong anak asuh untuk berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki dengan mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. Canva merupakan program desain online yang menyediakan bermacam peralatan presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, buletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi canva (Soesilo et al., 2023). Adapun kelebihan dalam aplikasi canva adalah memiliki beragam desain yang menarik, mampu meningkatkan kreativitas pendidik dan peserta didik dalam mendesain media pembelajaran karena banyak fitur yang telah disediakan, menghemat waktu, dan media pembelajaran dilakukan secara praktis.

Visual pada aplikasi canva ini menuangkan secara langsung pemikiran, kreativitas, serta emosional siswa dengan mengandalkan warna, suasana, gambar, serta simbol-simbol lain yang dapat dimanfaatkan melalui desain pada aplikasi canva, media visual dikembangkan sesuai karakter siswa belajar dengan gaya belajar yang dimilikinya (Soesilo et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa anak asuh panti asuhan Abdurrahman bin Auf mampu mengikuti kegiatan pembuatan poster digital dengan baik. Anak asuh mampu mengikuti kegiatan dengan kondusif dan mampu menghasilkan karya yang cukup bagus bagi seorang pemula. Berikut merupakan hasil karya anak asuh berupa poster digital.

4) Pembuatan mading 3 dimensi

Mading (majalah dinding) ialah media komunikasi yang bukan hanya informatif, tapi juga fun. Mading bukan lagi papan yang menempel ke tembok. Mading zaman sekarang bisa berdiri sendiri dan bergerak. Mading ternyata bukan sekedar tampilan kertas di atas kertas. Wujudnya sekarang berubah total. Ada yang 2D, mini, sampai mading 3D (3 dimensi). Di dalam mading sendiri terdapat banyak bacaan, antara lain yaitu: artikel, humor, opini, cerpen, komik, tips, puisi, dan pantun. Penggunaan media pembelajaran dapat menstimulasi pemikiran peserta didik sehingga materi yang diterima peserta didik menjadi lebih mudah dimengerti.



Gambar 5. Foto pembuatan poster digital



Gambar 6. Foto pembuatan mading 3 dimensi

5) Pembuatan padlet sebagai media literasi visual digital dengan tema keagamaan surat Al-Alaq ayat 1-5

Media Padlet merupakan aplikasi daring gratis yang paling tepat diilustrasikan sebagai papan tulis daring (Soesilo et al., 2023). Aplikasi Padlet menjadi salah satu dari media pembelajaran yang berbasis internet yang berfungsi sebagai tempat berbagi informasi berupa teks, foto, link, video, dll. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan oleh pengajar sebagai pengganti dari papan tulis di dalam kelas. Cara membuat akun padlet hanya perlu berkunjung ke alamat website padlet. Kemudian klik daftar yang tertera pada muka halaman. Selanjutnya akan muncul pilihan mendaftar dengan google dan atau dengan facebook. Jika mendaftar dengan google, maka sebelumnya harus sudah memiliki akun G+ dan email (gmail@com), lalu klik ikon daftar yang terdapat pada pojok kanan bawah. Media padlet digunakan untuk mengimplementasikan materi Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5, berikut merupakan hasil dari pekerjaan anak asuh.

Gambar 7. Foto pembuatan *padlet*

6) Pengerjaan Post-test sebagai tolak ukur kemampuan anak asuh setelah pemberian materi seputar profil pelajar pancasila

Tes ini digunakan pada saat setelah berlangsung penyampaian materi dengan tujuan mengeksplorasi sejauh mana materi yang diajarkan mampu dikuasai oleh anak asuh. Materi tes yang di berikan tentang materi yang diajarkan yaitu seputar implementasi literasi visual berorientasi profil pelajar Pancasila. Hasil post-test sebagai tolak ukur kemampuan anak asuh setelah pemberian materi seputar profil pelajar pancasila, disajikan pada tabel 4.

Tabel 3. Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test anak panti Asuham Abdurrahman Bin Auf

No	Kode	Skor <i>Pre-test</i>	Nilai	Keterangan	Skor <i>Post-test</i>	Nilai	Keterangan
1.	K4	7	70	Sedang	8	80	Tinggi
2.	K8	7	70	Sedang	7	70	Sedang
3.	K7	6	60	Rendah	8	80	Tinggi
4.	K5	6	60	Rendah	8	80	Tinggi
5.	K2	6	60	Rendah	7	70	Sedang
6.	K3	5	50	Sangat Rendah	6	60	Rendah

7.	K6	5	50	Sangat Rendah	7	70	Sedang
8.	K1	5	50	Sangat Rendah	6	60	Rendah
9.	K9	4	40	Sangat Rendah	7	70	Sedang
10.	K11	4	40	Sangat Rendah	5	50	Sangat Rendah
11.	K13	3	30	Sangat Rendah	5	50	Sangat Rendah
12.	K10	3	30	Sangat Rendah	4	40	Sangat Rendah
13.	K12	3	30	Sangat Rendah	5	50	Sangat Rendah

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar anak asuh sebanyak 55% setelah mendapatkan bimbingan maupun pendampingan selama kegiatan pengabdian. Keterampilan maupun pengetahuan mulai terlihat atau nampak setelah adanya pembiasaan berliterasi numerasi dengan membuat media, membaca materi atau lainnya yang dilakukan anak secara individu.

4. SIMPULAN

Pengabdian Masyarakat Budaya Profil Pelajar Kreatif: Menumbuhkembangkan Literasi Visual Anak Panti Asuhan dapat dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan waktu yang telah direncanakan. Pencapaian kegiatan PkM, yaitu 1) Meningkatnya kesadaran dan minat belajar anak asuh dalam budaya literasi melalui sosialisasi, pendampingan, dan pembinaan. 2) Meningkatnya kemampuan literasi visual anak asuh yang berorientasi pada budaya profil pelajar kreatif. 3) Tercukupi sumber belajar/ buku bacaan literasi visual yang disediakan oleh tim PkM di perpustakaan panti asuhan dengan penambahan 29 judul buku. 4) Menumbuhkembangkan kreativitas dari kegiatan, a) pengerjaan soal *Pre-test* untuk mengukur kemampuan awal anak asuh, b) pembuatan *Pop up book* dan *booklet* dengan tema profil pelajar Pancasila, c) pembuatan poster digital dengan media canva dengan tema profil pelajar Pancasila, d) pembuatan mading 3 dimensi e) pembuatan padlet sebagai media literasi visual digital dengan tema keagamaan surat Al-Alaq ayat 1-5, dan f) pengerjaan Post-test sebagai tolak ukur kemampuan anak asuh setelah pemberian materi profil pelajar pancasila.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dari pihak tim dosen berharap para anak asuh dapat mengambil ilmu dari pelatihan yang telah diberikan untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Sementara itu pengurus dan peserta dari Panti Asuhan Abdurrahman bin Auf berharap kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan berkelanjutan dengan variasi tema yang sesuai dengan kebutuhan anak panti asuhan Abdurrahman bin Auf.

5. PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta beserta jajarannya dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta beserta stafnya, yang telah memberikan fasilitas, dan dorongan sehingga kami dapat melakukan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada ketua Yayasan dan pembimbing Panti Asuhan Abdurrahman bin Auf, serta anak asuh Panti yang telah membantu proses pengabdian masyarakat sehingga berjalan sesuai perencanaan.

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik karena dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terimakasih kepada: 1) Tim Pengabdian, rekan-rekan sejawat, dan mahasiswa yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian. 2) Pengelola Panti Asuhan Abdurrahman Bin Auf di Nogosari Boyolali yang telah berperan serta penuh dalam kegiatan.

REFERENSI

- Hadiapurwa, A., Listiana, A., & Efendi, E. E. (2021). Digital Flipbook as a Learning Media to Improve Visual Literacy for 4th Grade Students at SDN Abdi Negara. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.24036/116158-0934>
- Idawati, Prayitno, H. J., Harsono, & Sutopo, A. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Audio Visual: Pembudayaan Dimensi Mandiri. *Jurnal Didactique*, 4(2), 83–92. <https://ejournal.univ-tridianti.ac.id/index.php/Didactique/article/download/151/94>
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maisaroh, I., Stiawati, T., & Abdurohim. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Pengolahan Sayur Organik, Penanganan Hama Tanaman dan Strategi Pemasaran Hasil Pertanian di

Desa Bojong Catang Kabupaten Serang. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7246–7252.

- Minsih, M. (2023). Parenting Patterns in the Formation of Children's Behavior (Case Study in Children with ADHD). *Profesi Pendidikan Dasar*, 1–12. <https://doi.org/10.23917/ppd.v10i3.4067>
- Nur Ilfiana, A., & Maryani, I. (2023). Astrobook Booklet and Its Impact on The Sixth Graders' Scientific Literacy. *Jurnal Varidika*, 35(2), 155–169. <https://doi.org/10.23917/varidika.v35i2.23346>
- Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14–28. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2035>
- Rahmadoni, J., Arifnur, A. A., & Wahyuni, U. M. (2020). Penerapan Schoology Sebagai Learning Management System Bagi Guru Sman 1 Sutera. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(2), 129–137. <https://doi.org/10.25077/jhi.v3i2.418>
- Rahmawati, A., Damaianti, V. S., & Anshori, D. S. (2021). Literasi visual dalam pembelajaran bahasa indonesia. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 244–249.
- Rahmawati, Y. B., & Wibowo, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Literasi dan Nilai Karakter Peserta Didik SD Negeri 1 Jatiwarno Kabupaten Karanganyar melalui Program Kampus Mengajar. *Warta LPM*, 26(3), 265–274. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i3.1576>
- Rozi, F., Rahman, F. S., Rosi, F., Nu'man, A., & Iskandar, I. (2023). Developing Student Moderation Attitudes through Self-Control-Based Class Management. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1–14. <https://doi.org/10.23917/ppd.v10i1.21644>
- Setiyanigrum, R. (2020). *Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. 2016*, 2016–2020.
- Soesilo, R., Arifin, I., Husodo, P., Naim, A., Sulistiyo, S., Fachruddin, U. M. A. R., Studi, P., Industri, T., Teknik, F., & Fachruddin, U. M. A. R. (2023). Yatim Dan Piatu Melalui Program Santunan Anak. *Jurnal Abdimas*, 4(2), 1196–1200.
- Sri Rahayu, A. S. (2022). Pengaruh Media Literasi Visual dalam Menulis Teks pada Siswa Kelas Iv SD Inpres Bungasunggu Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa. *Jurnal Borneo Humaniora*, 40–44.
- Sutama, S., Fuadi, D., Narimo, S., Hadiyati, S., Hafida, N., & Novitasari, M. (2022). *Collaborative mathematics learning management: Critical thinking skills in problem solving*. 11(3), 1015–1027. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22193>
- Wulandari, M. D., Novitasari, M., Rahmawati, F. P., Hidayati, Y. M., Hikmat, M. H., Maharsiwi, D. M., Roisma, R., Puspitasari, R. K., Wulandari, D. R. A., Indaryati, O. N., Ahsanu, R., & Kusumawardani, W. N. A. (2023). Pembudayaan profil pelajar mandiri di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyah Kadipiro melalui pendampingan 3K (karakter, keilmuan dan konseling). *Penamas: Journal of Community Service*, 3(2), 107–115. <https://doi.org/10.53088/penamas.v3i2.611>